e-ISSN: 2597-9213; ISSN:1978-6115

Jurnal Penelitian **Humano**, Vol. 11. No. 2 Edisi November 2020

PENGARUH PARTISIPASI PENGANGGARAN DAN PERAN MANAJERIAL PENGELOLA KEUANGAN DAERAH TERHADAP KINERJA APARAT PEMERINTAH DAERAH KOTA AMBON

Micrets Agustina Silaya
Universitas Kristen Indonesia Maluku
makawerumicke85@gmail.com

ABSTRAK. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji secara empiris pengaruh partisipasi penganggaran terhadap kinerja aparat Pemerintah Daerah dan untuk menguji secara empiris pengaruh peran manajerial pengelola keuangan daerah terhadap kinerja aparat Pemerintah Daerah. Hasil yang diperoleh dari penelitian adalah 1) Ada pengaruh positif signifikan partisipasi dalam penganggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah provinsi Maluku. Semakin tinggi partisipasi dalam penganggaran maka akan semakin meningkatkan kinerja aparat pemerintah daerah provinsi Maluku. 2) Ada pengaruh positif signifikan peran manajerial pengelola keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah. Semakin tinggi peran manajerial pengelola keuangan daerah maka akan semakin meningkatkan kinerja aparat pemerintah daerah provinsi Maluku.

Kata kunci: Partisipasi, Penganggaran, Manajerial, PEMDA Kota Ambon

***ABSTRACT**. The purpose of this study is to test empirically the effect of budgeting participation on the performance of local government officials and to test empirically the effect of the managerial role of regional financial managers on the performance of local government officials. The results obtained from the study are 1) There is a significant positive effect of participation in budgeting on the performance of local government officials in Maluku province. The higher the participation in budgeting, the more it will improve the performance of local government officials in Maluku province. 2) There is a significant positive effect of the managerial role of regional financial managers on the performance of local governments. The higher the managerial role of the regional financial manager, the more it will improve the performance of the Maluku provincial government apparatus.*

Keywords: Participation, Budgeting, Managerial, Ambon City Local Government

PENDAHULUAN

Kondisi yang terjadi di Pemerintahan Kota Ambon dalam proses penganggaran sangat berbeda jauh. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara singkat dengan salah satu pegawai Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kota Ambon. Fenomena yang ditemui antara lain: pertama penyusunan anggaran yang tidak tepat waktu. Rencana kerja dan anggaran SKPD (RKA-SKPD) yang sedianya dilakukan pada bulan Juni namun pelaksanaannya dilakukan pada bulan Juli. Keterlambatan ini menunjukkan bahwa masih rendahnya keseriusan setiap aparat pemerintah dalam menjalankan tugasnya. Kedua tidak melibatkan semua bagian/bidang dalam persiapan dan penyusunan anggaran program/kegiatan sehingga untuk menyampaikan ide, saran atau masukan tidak tersalurkan dengan baik. Ini dibuktikan dengan adanya program kegiatan pengadaan barang dan jasa tidak melibatkan pengurus dan penyimpan barang. Hal ini akan berdampak terhadap kinerja aparat pemerintah yang mengakibatkan tidak tercapainya target yang diharapkan. Proses penganggaran memerlukan kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan. Selain itu proses penganggaran juga memerlukan kerjasama seluruh bagian dalam organisasi secara partisipatif yang kemudian disahkan oleh pimpinan dari setiap bagian dalam sebuah organisasi. Komunikasi antara bawahan dan atasan sangat dibutuhkan untuk menimbulkan perilaku positif manajer agar sejalan dengan tujuan organisasi.

Indra (2006), kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu egiatan/program/kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi. Secara umum, kinerja merupakan prestasi yang

dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu. Dalam mengukur sukses atau tidaknya organisasi, maka diperlukan indikator kinerja untuk mengetahui apakah aktivitas/program suatu organisasi telah memenuhi prinsip *value for money*.

Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan, dengan memperhitungkan indicator masukan (*inputs*), keluaran (*outputs*), hasil (*outcomes*), manfaat (*benefits*), dan dampak (*impacts*) (Indra, 2006:267). Sementara menurut hasil penelitian dari Rohman (2007) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja pemerintah daerah diantaranya adalah peran manajerial pengelola keuangan daerah dan fungsi pemeriksaan intern. Peran manajerial pengelola keuangan daerah merupakan suatu tindakan yang dilakukan pejabat dengan menggunakan pengaruh untuk memotivasi dan mendorong bawahan dalam mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya tindakan tersebut dapat memungkinkan tercapainya kinerja dan mekanisme penyelenggaraan pemerintahan yang efisien dan efektif.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah partisipasi penganggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah?
2. Apakah peran manajerial pengelola keuangan daerah berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah?

MATERI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjelaskan hubungan yang mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel yang akan diteliti. Menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berlokasi di 43 SKPD yang bertempat di kantor Walikota Ambon.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

seluruh SKPD di Pemerintah Kota Ambon berjumlah 42 SKPD. Sampel dalam penelitian ini adalah masing-masing SKPD 2 orang yang teridiri dari Pejabat Penatausahaan Keuangan (PPK-SKPD), bendahara pengeluaran, pengelola laporan keuangan (petugas Simda), pengurus dan penyimpan barang, serta bagian perencanaan (tata usaha).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Kuncoro, (2003)

Analisis data dilakukan dengan uji validitas dan realibilias berikut uji asumsi klasik. Setelah itu dilakukan uji hipotesis regresi berganda menggunakan statistic SPSS for windows.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini berkaitan deskripsi secara umum dengan 242 responden yang meliputi; jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, golongan dan masa kerja pada jabatan sekarang seperti yang pada Tabel berikut ini.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Jenis Kelamin	Jumlah (orang)
Laki-laki	120
Perempuan	122
Umur (tahun)	Jumlah (orang)
20-39	90
40-60	152
Pendidikan	Jumlah (orang)
SMU	63
D3	17
S1	125
S2	33

Masa Kerja	Jumlah (orang)
<5	38
5-10	172
>10	32
Golongan	Jumlah (orang)
II	95
III	101
IV	46

Sumber: Data primer diolah, 2019

Uji Validitas

Tabel 2.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Jumlah Item	Kisaran Korelasi	Sig	Ket
Partisipasi dalam anggaran(X_1)	13	0.420-0.684	0.00	Valid
Peran Manajerial Pengelola Keuangan Daerah(X2)	11	0.629-0.804	0.04	Valid
Kinerja Aparat pemerintah (Y)	13	0.298-0.682	0.03	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2019

Secara keseluruhan variabel penelitian ini dapat dikatakan valid karena tingkat signifikannya lebih kecil dari probabality 5% atau 0.05.

Uji Realibilitas

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Ket
Partisipasi dalam penganggaran (X_1)	0.780	Reliabel

Peran manajerial Pengelolaan Keuangan Daerah (X2)	0.892	Reliabel
Kinerja aparat pemerintah (Y)	0.780	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Seluruh variabel terteliti dalam kajian ini ternyata memiliki koefisien korelasi diatas 0.60 sehingga seluruh data penelitian ini dapat dikatakan realibel yang artinya data ini layak untuk dilanjutkan pada pengolahan data tahapan selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. Uji Normalitas
Kolmogrof One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		242
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.41304829
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		1.313
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064

Sumber: Data primer diolah, 2019

Berdasarkan tabel *Kolmogorov Smirnov* diketahui bahwa besarnya nilai D tabel adalah 0.096. Hasil tersebut secara jelas menunjukkan bahwa D hitung 1.313 > D tabel 0.096,

dengan signifikasi 0.64 atau > 0.05 yang artinya bahwa data terdistribusi secara normal.

Tabel 5
Uii Heteroskedastisitas

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Hasil output SPSS *Scatterplot* menunjukan bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menjelaskan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

UJi Multikolinieritas

Tabel 6.
Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Partisipasi dalam penganggaran	0.793	1.261
Peran manajerial Pengelola keuangan daerah	0.755	1.325

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Pengujian Model Persamaan Hipotesa

Hasil pengujian hipotesa dengan menggunakan analisis regresi MRA dalam persamaan terlihat di Tabel 4.9 dibawah ini.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinansi

Variabel	*Coefficients* (B)	t hitung	f hitung	Sig	Ket
Partisipasi dalam penganggaran	0.238	4.496	82.419	0.000	Sig
Peran manajerial Pengelola Keuangan Daerah	0.279	6.109		0.000	Sig
Adjusted R *Square*	0.503				
t tabel	1.971				
f tabel	2.64				

Sumber: Data primer diolah, 2019.

Sehingga persamaan regresi:

Y = 0.171 + 0.238X1 + 0.279X2

Hipotesis yang diajukan adalah *pertama:* partisipasi dalam penganggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa besarnya nilai t hitung partisipasi dalam penganggaran sebesar 4.496 lebih besar dari t tabel 1.971 dengan signifikansi yang adalah lebih kecil dari nilai *p value* 0.05 sehingga H1 diterima atau H_0 ditolak yang artinya hipotesis diterima atau partisipasi dalam penganggaran berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah pada Provinsi Maluku.

Hipotesis *kedua:* peran manajerial pengelola keuangan daerah berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa besarnya nilai t hitung peran manajerial pengelola keuangan daerah sebesar 6.109 lebih besar dari t tabel 1.971 dengan signifikansi yang adalah lebih kecil dari nilai *p value* 0.05 sehingga H3 diterima atau H_0 ditolak yang artinya hipotesis diterima atau peran manajerial pengelola keuangan berpengaruh terhadap kinerja

aparat pemerintah daerah pada Provinsi Maluku.

Hasil MRA di atas juga menunjukkan bahwa tingkat determinansi atau kelayakan model penelitian ini adalah sebesar 0.503 atau hanya 50.3% yang artinya bahwa kinerja aparat pemerintah daerah mampu dijelaskan dengan sangat baik oleh variabel partisipasi dalam penganggaran, peran manajerial pengelola keuangan daerah, sementara sebesar 49.7% yang dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini misalnya budaya organisasi.

Hasil MRA juga menunjukkan uji serentak atau secara keseluruhan (Uji F) dimana diperoleh F hitung sebesar 82.419 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2.64 dengan nilai probabiliti (sig) = 0.00 lebih kecil dari probabilitas 0.05, hal ini berarti secara simultan partisipasi dalam penganggaran, peran manajerial pengelola keuangan daerah berpengaruh terhadap kinerja aparat pemerintah daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif signifikan partisipasi dalam penganggaran terhadap kinerja aparat pemerintah daerah provinsi Maluku. Semakin tinggi partisipasi dalam penganggaran maka akan semakin meningkatkan kinerja aparat pemerintah daerah provinsi Maluku.
2. Ada pengaruh positif signifikan peran manajerial pengelola keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah. Semakin tinggi peran manajerial pengelola keuangan daerah maka akan semakin meningkatkan kinerja aparat pemerintah daerah provinsi Maluku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian (Lemlit) Universitas Kristen Indonesia Maluku atas

dukungan dana dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Agusti, Restu. 2012. Pengaruh Partisipasi penyusunan Anggaran terhadap Kinerja Paratr Pemerintah Daerah Dengan Dimoderasi Oleh Variabel Desentralisasi Dan Budaya Organisasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Kabupaten Bengkalis). *Jurnal Ekonomi. Volume 20, Nomor 3, hal. 1-13, September 2012.*

Bangun, Andarias. 2009. *Pengaruh Partisipasi Dalam Penyusunan Anggaran, Kejelasan Sasaran Anggaran dan Struktur Desentralisasi TerhadapKInerja Manajerial SKPD dengan Pengawasan Internal Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Kasus PAda Pemerintah Kabupaten Deli Serdang).* Tesis S2 Program Pasca Sarjana, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Rohman, Abdul. 2007. Pengaruh Peran Manajerial dan Fungsi Pemeriksaan lntern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Survei pada Pemda Kota, Kabupaten dan Provinsi di Jawa Tengah). *Jurnal Maksi Vol. 7, No. 2, pp. 206-220, Universitas Diponegoro.*

Rohman Abdul, 2009. Pengaruh lmplementasi Sistem Akuntansi, Pengelola Keuangan Daerah Terhadap Fungsi Pengawasan Kinerja Pemda. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis,Vol. 9, No.1, pp. 206-220.*

Sutermeister, R.A. 1999. *People and Productivity.* Toronto Inc, Mc. Graw Hill Book. Co

Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Erlangga. Jakarta.